

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih, dkk (2013) dengan variabel yang diamati terdiri dari EPS, PER, DER , ROE, dan Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DER yang berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk (2016) dengan variabel yang diamati terdiri dari EPS, DER, PER, ROA, ROE, dan Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya DER yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh. EPS, DER, PER, ROA dan ROE berpengaruh simultan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh choiriah, dkk (2011) dengan variabel yang diamati ialah EPS, ROE, DER, CR, dan Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DER yang berpengaruh negative terhadap harga saham. Sedangkan EPS, ROE, dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian oleh Mussalamah dan Isa (2015) dengan variabel yang diamati ialah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), dan Harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan menggunakan EPS, PBV, DER, ROE sebagai variabel Independen, Harga Saham sebagai variabel dependen. Sedangkan, Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) penelitian terdahulu menggunakan variabel NPM dan CR untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian saat ini menggunakan variabel *Cash Flow*, EPS, PER, PBV, DER, dan ROE; (2) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan tahun atau periode yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2016; (3) Penelitian terdahulu menggunakan indeks LQ45, sedangkan penelitian saat ini menggunakan studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Industri Textile dan Garment yang Tercatat di BEI.

B. Tinjauan Teori

1. Pasar Modal

Samsul (2015;57) Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk

jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga berupa : saham, obligasi bukti right, bukti waran, serta produk turunan atau biasa disebut derivatif.

Husnan dan Pudjiastuti (2006 : 3) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan di bursa, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, public, maupun perusahaan swasta.

2. Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006 : 12), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

a. Jenis-jenis Saham

Darmadji dan Fakhrudin (2006 : 6), Ada beberapa sudut pandang dalam membedakan saham yaitu :

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim :

- 1) Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian

dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 2) Saham preferen (*Preffered Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

b. Keuntungan membeli saham

Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dengan kepemilikan saham, yakni :

1) Dividen

Dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, seperti investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

Dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai, yakni dividen yang berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap pemegang saham, atau dapat berupa dividen saham, yakni dividen yang

diberikan dalam bentuk saham kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah.

2) *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual . *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Pada umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

3. Harga Saham

Jogiyanto (2008 : 167) harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu. Secara umum harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. harga saham tersebut dipengaruhi oleh tingginya tingkat permintaan dan penawaran. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh, dan akan memberikan citra yang baik terhadap perusahaan. Yang dimana hal tersebut dapat memudahkan manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan. Begitupun sebaliknya investor akan melakukan penjualan saham apabila harga suatu saham tersebut memiliki kecendrungan harga saham akan mengalami penurunan.

Harga suatu saham dapat mengalami perubahan naik atau turun pada kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila permintaan akan saham tersebut meningkat. Begitupun sebaliknya harga suatu saham akan mengalami penurunan apabila tingkat penawaran terhadap suatu saham mengalami kenaikan.

Husnan (2003:284) rumus untuk menghitung harga saham ialah :

$$P_0 = D_1 / (r - g)$$

4. Penilaian Harga Saham

Secara umum terdapat dua pendekatan dalam menilai saham, yakni dengan pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Dimana menitik beratkan pada nilai intinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dapat dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, dan pendapatan yang menggambarkan prospek perusahaan.

a) Analisis Fundamental

Husnan (2003 : 303), Analisis fundamental merupakan analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai atau faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang,

dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga dapat diperoleh taksiran harga saham.

b) Analisis Teknikal

Husnan (2003 : 337), analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar saham) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, bahkan setiap detikpun harga saham selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, para investor harus mampu memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham.

Samsul (2015:210), Terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan yaitu :

a. Faktor Makro Ekonomi

Faktor Makro Ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. faktor makro ekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, antara lain:

1) Tingkat bunga umum

Kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negative bagi setiap emiten, karena meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan berdampak pada turunnya harga saham di pasar. Disisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong para investor menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan mengakibatkan jatuhnya harga saham dipasar., Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman ataupun tingkat suku bunga deposito berdampak pada turunnya harga saham. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman maupun tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham dipasar.

2) Tingkat inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula.

3) Peraturan perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan usaha akan memberikan pengaruh pada perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.

4) Kebijakan pemerintah

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negative pada perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan pemerintah tersebut .

5) Kurs valuta asing

Perubahan pada satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain terkena dampak negatif.

6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri

Pada umumnya emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing dibebani bunga yang berpedoman pada SIBOR (*Singapore interbank offered rate*) atau LIBOR (*London interbank offered rate*) atau prime rate US di Amerika Serikat.

7) Ekonomi internasional

Ekonomi internasional adalah ilmu ekonomi yang membahas akibat saling ketergantungan antara Negara-negara di dunia, baik dari segi perdagangan internasional maupun pasar kredit internasional.

8) Siklus ekonomi

Siklus ekonomi merupakan fluktuasi yang melanda produksi local, pendapatan, kesempatan kerja, yang biasanya berlangsung selama 2 sampai 10 tahun, yang ditandai dengan adanya kontraksi dan ekspansi di semua sektor ekonomi. Suatu

siklus dalam pekerjaan ekonomi mencerminkan fluktuasi (gerak menaik dan menurun).

9) Paham ekonomi

Paham ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan prinsip tertentu dalam rangka mencapai kemakmuran atau kesejahteraan.

10) Peredaran uang.

Perubahan faktor makroekonomi akan mempengaruhi kinerja perusahaan walaupun tidak seketika, namun secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makroekonomi dikarenakan para investor lebih cepat.

b. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Kemajuan dan mundurnya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang diterbitkan secara rutin setiap tahunnya oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go public* telah diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan baik itu laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Dalam

melakukan investasi pada saham investor membutuhkan informasi lebih rinci mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Semakin baik kesehatan keuangan suatu perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yakni antara lain :

1) *Cash Flow* (Arus Kas)

Arus Kas menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 05 (IAI, 2007), arus kas didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas, kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan berdasarkan setiap aktivitasnya. Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitasnya yakni operasi, investasi, dan pendanaan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008 : 196), *Earning per share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang

tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Pada umumnya untuk perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dapat menggunakan data laporan keuangan akhir tahun, namun dapat juga menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan pertengahan tahun. Dalam implementasinya, laba perlembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham biasa yang beredar sepanjang tahunnya.

Rumus perhitungan EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin tinggi pula harga suatu saham pada perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah *Earning Per Share* (EPS) maka harga suatu saham pada perusahaan pun akan semakin murah.

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur nilai pasar dengan mengaitkan harga saham perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) ini merupakan rasio yang sering digunakan

untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu yakni dengan memperhitungkan nilai pasar pada suatu saham.

Rumus perhitungan PER adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham (EPS)}}$$

Semakin besar nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. PER yang rendah menunjukkan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

4) *Price Book Value* (PBV)

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil *Price to Book Value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Semakin besar nilai buku perlembar saham pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan, sebaliknya apabila nilai buku per lembar saham pada suatu perusahaan rendah maka tingkat kepercayaan investor pun akan menurun, hal tersebut mengakibatkan turunnya

permintaan pada saham yang berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

5) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Syamsudin (2009:71). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Apabila tingkat DER menunjukkan nilai yang tinggi maka kemungkinan tingkat harga saham perusahaan semakin rendah. Begitupun sebaliknya apabila semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham perusahaan tinggi atau meningkat, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

6) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Apabila *Return on equity* perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagi dividen yang cukup tinggi. Menurut Tambunan (2007:146), bahwa semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan.

7) *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan ke depan.

Rumus untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin liquid perusahaannya.

8) *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau yang paling mendekati uang tunai

(aset cepat). Semakin tinggi *quick ratio* suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

9) *Inventory Turnover Ratio*

Inventory turnover ratio atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Bagi investor ratio ini dapat digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Rumus untuk menghitung *inventory turnover ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

10) *Account Receivable Turnover*

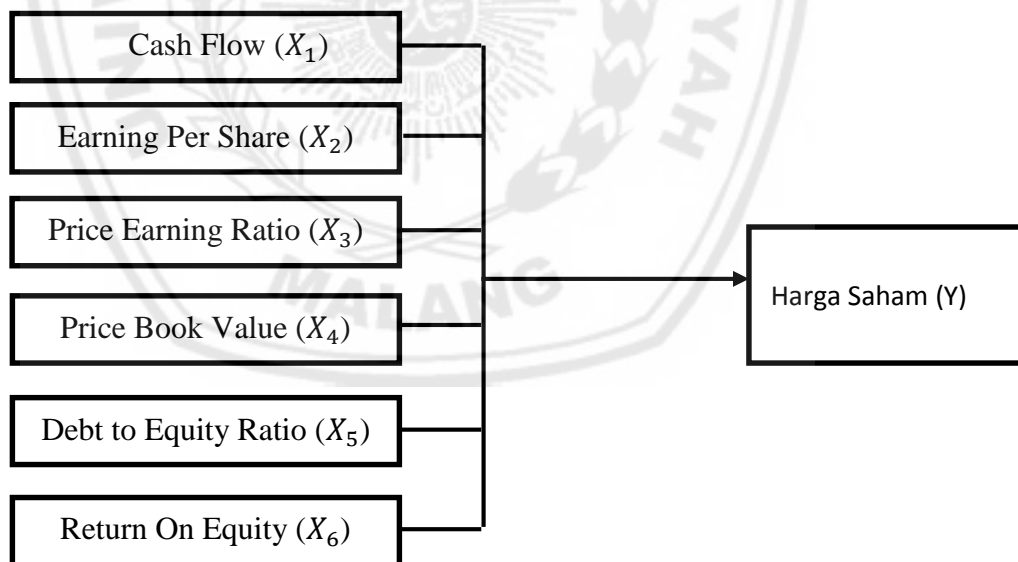
Account receivable turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin banyak piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas (*Independent*) yang terdiri dari *Cash Flow* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Price Earning Ratio* (X_3), *Price Book Value* (X_4), *Debt Equity Ratio* (X_5), dan *Return On Equity* (X_6), sedangkan variable terikat (*Dependent*) adalah harga saham (Y) Perusahaan Sub Sektor Industri Textile dan Garment yang tercatat di BEI dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Pikir *Cash Flow*, EPS, PER, PBV, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham

Meningkatnya *Cash Flow*, EPS, PER, PBV, DER, dan ROE akan menyebabkan peningkatan pada harga pasar saham. Kenaikan Harga pasar

saham tersebut akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dan akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Untuk membuktikannya, maka dilakukan pengujian hipotesis apakah *Cash Flow*, EPS, PER, PBV dan ROE mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka ringkasan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_1 : Variabel *Cash Flow*, EPS, PER, PBV, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile dan Garment yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H_2 : Variabel EPS yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile dan Garment yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).